



**PENGARUH INTENSITAS MENONTON YUK KEEP SMILE (YKS)
DAN MEDIASI AKTIF ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA ANAK**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

Penyusun

Nama : Ninda Nadya Nur Akbar

NIM : 14030110120074

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

ABSTRAKSI

Yuk Keep Smile (YKS) merupakan program komedi yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia dan memperoleh rating dan share tertinggi dibandingkan dengan program sejenis lainnya. Namun di samping itu, YKS juga mendapat banyak kecaman dan kritikan dari masyarakat luas. Hal ini dikarenakan dalam penayangannya, YKS menampilkan adegan-adegan kekerasan yang tidak seharusnya ada di dalam sebuah program komedi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas menonton YKS terhadap perilaku agresif pada anak dan pengaruh mediasi aktif orang tua terhadap perilaku agresif pada anak.

Upaya menjawab permasalahan dan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) dan Teori Mediasi Aktif Orang Tua. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 206 orang, yang merupakan siswa-siswi kelas IV dan V di SDN Sronдол Kulon 02 Semarang. Sampel yang diambil berjumlah 70 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji kelayakan, uji asumsi klasik, dan dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program aplikasi SPSS 20.

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa intensitas menonton YKS berpengaruh positif dan sangat signifikan ($\text{sig.}=0,002$) terhadap perilaku agresif pada anak dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = 20,849 + 0,399X_1$. Mediasi aktif berpengaruh negatif dan sangat signifikan ($\text{sig.}=0,000$) dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = 40,125 - 0,227X_2$.

Kesimpulan dari uji hipotesis adalah intensitas menonton YKS berpengaruh positif dan kecil terhadap perilaku agresif pada anak. Semakin tinggi intensitas anak menonton YKS, maka semakin tinggi perilaku agresif pada anak. Sedangkan mediasi aktif orang tua berpengaruh negatif dan kecil terhadap perilaku agresif pada anak. Semakin rendah orang tua melakukan mediasi aktif, maka semakin tinggi perilaku agresif pada anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya, seperti misalnya faktor demografis dan interaksi dengan *peer group*. Untuk pihak media disarankan untuk menayangkan program sesuai dengan konten aslinya, dan untuk orang tua disarankan untuk melakukan parental mediation secara rutin agar efek buruk yang ditimbulkan oleh media dapat diminimalisir.

Kata kunci: intensitas menonton, mediasi aktif orang tua, dan perilaku agresif

ABSTRACT

Yuk Keep Smile (YKS) is a comedy program that much loved by people in Indonesia and obtains the highest rating and share compared with other similiar program. But in addition, YKS also gained criticism of society. It was because YKS showing violent scenes that are not supposed to be in a comedy program.

This study aims to know the effects of YKS watching intensity on children aggressive behavior and the effects of parental active mediation on children aggressive behavior.

In order to answer the problems and the objectives, this study employs social learning theory and parental active mediation theory. The population in this study totalled 206 people, who were students of IV and V class in SDN Sronдол Kulon 02 Semarang. Samples taken amounted to 70 people by using simple random sampling technique. The data obtained were analyzed by using the eligibility test, the classical assumptions test, and continued with the simple linear regression analysis helped by SPSS 20 application program.

Statistics calculation show that YKS watching intensity's effects on children aggressive behavior is positive and very significant (sig. = 0,002) with equation of simple linear regression is $Y = 20,849 + 0,399X_1$. Parental active mediation's effects on children aggressive behavior is negative and very significant (sig. = 0,000) with equation of simple linear regression is $Y = 40,125 - 0,227X_2$.

The conclusion of hypothesis test is YKS watching intensity gives positive and small effects on children aggressive behavior. If YKS watching intensity is higher, so is children aggressive behavior. Parental active mediation gives negative and small effects on children aggressive behavior. If parental mediation is low, children aggressive behavior will be high. Further study suggested to use other variabels, such as demographic factors and peer group interaction. The media suggested to show a program with its original content, and for parents suggested to do parental active mediation routinely to minimized the bad effects of the media.

Key words: watching intensity, parental active mediation, and aggressive behavior

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pemberitaan yang dimuat dalam okezone.com, banyak masyarakat menganggap YKS adalah acara yang tidak memiliki nilai edukasi bagi penonton. Masyarakat merasa selama empat jam durasi penayangannya, acara ini hanya menampilkan hiburan-hiburan yang tidak mendidik dan dapat berpengaruh buruk pada perilaku penontonnya karena mengandung adegan-adegan kekerasan baik verbal dan nonverbal, serta goyangan-goyangan yang cenderung vulgar. Hal inilah yang mendasari mereka untuk membuat petisi online yang berisi tuntutan agar acara YKS dihentikan.

Kritikan dan kecaman tersebut bukanlah tanpa sebab yang jelas. Faktanya, YKS memberikan efek negatif terhadap perilaku anak-anak yang menontonnya. Sebagai contoh adalah peristiwa yang terjadi di Bandarlampung pada Oktober 2013 lalu ketika beberapa siswa SD mempraktekkan goyangan caisar sambil membuka resleting celananya di depan kelas (regional.kompas.com). Peristiwa lainnya terjadi di Yogyakarta, ketika seorang ibu merasa resah karena anaknya terus meminta “banyu setan”. Anak balita tersebut tidak mengerti makna dari “banyu setan” itu sendiri. Ia meminta “banyu setan” dikarenakan ini adalah lirik dari lagu Oplosan yang dihafalnya karena kesukaannya menonton YKS (harianjogja.com).

Media massa memang memiliki fungsi hiburan, seperti halnya acara YKS yang memiliki format acara komedi dan acara-acara sejenis lainnya. Namun konsep komedi tersebut menjadi bergeser setelah melihat banyaknya adegan kekerasan yang seharusnya tidak ada di dalam sebuah acara komedi yang kemudian memberikan efek buruk bagi khalayak yang menontonnya, terutama anak-anak.

Menurut Chen (1996: 35), surat kabar, radio, dan komputer adalah milik orang-orang dewasa, sedang televisi adalah medium anak-anak. Televisi adalah “orang asing” di dalam rumah yang mengajari anak-anak banyak hal. Namun kadang orang tua bahkan tidak sadar mengenai hal itu.

Masalah paling mendasar bagi anak bukanlah jam yang dilewatkan untuk menonton acara televisi, melainkan bagaimana peran para orang tua dalam melakukan pendampingan saat anaknya sedang menonton televisi. Pendampingan orang tua dalam aktivitas anak menonton televisi merupakan salah satu cara untuk meminimalisir efek-

efek negatif yang ditimbulkan dari tayangan di televisi, dimana dalam hal ini adalah perilaku agresif.

B. Rumusan Masalah

Sejauh mana intensitas menonton YKS dan mediasi aktif orang tua berpengaruh terhadap perilaku agresif pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh intensitas menonton YKS terhadap perilaku agresif pada anak dan sejauh mana pengaruh mediasi aktif orang tua terhadap perilaku agresif pada anak.

D. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) dan teori mediasi aktif orang tua (*parental active mediation*).

Bandura (Littlejohn, 2009: 598) dalam teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) mengasumsikan bahwa seseorang belajar dari pengamatan yang dilakukannya. Seorang anak mempelajari perilaku dari model yang ada di lingkungannya yang menarik perhatian anak tersebut. Menurutnya, individu mengumpulkan informasi tentang lingkungan dan perilaku sebagai panduan dalam melakukan sesuatu, dan pengamatan tersebut terdapat dalam berbagai konteks. Konteks tersebut tidak hanya berasal dari orang-orang di sekitarnya, namun juga berasal dari apa yang direpresentasikan oleh media massa. Di dalam acara YKS, tayangan-tayangan yang mengandung kekerasan direpresentasikan sehingga intensitas anak menonton YKS membuat anak dapat mempelajari dan mengamati adegan kekerasan yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku agresif mereka.

Schement (2002: 701) menyatakan bahwa anak-anak yang lebih banyak menonton televisi mendapat dampak yang lebih hebat dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki intensitas menonton televisi rendah. Salah satu jalan untuk meminimalisir dampak tersebut adalah dengan melakukan mediasi aktif. Menurut Nathanson, *active mediation* (mediasi aktif) merupakan mediasi yang paling menjanjikan karena memiliki pengaruh yang besar dalam perilaku prososial pada anak, perilaku konsumsi

pemberitaan pada anak-anak, sosialisasi politik pada anak-anak, juga perilaku agresif pada anak-anak (Mendoza, 2009: 31). Mediasi aktif merupakan bentuk pendampingan menonton televisi yang melibatkan orang tua dan anak terlibat dalam dialog atau diskusi aktif. Mediasi aktif terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu *active netral*, *active positive*, dan *active negative*.

E. Hipotesis

H1: Intensitas menonton Yuk Keep Smile (YKS) berpengaruh terhadap perilaku agresif pada anak.

H2: Mediasi aktif orang tua berpengaruh terhadap perilaku agresif pada anak.

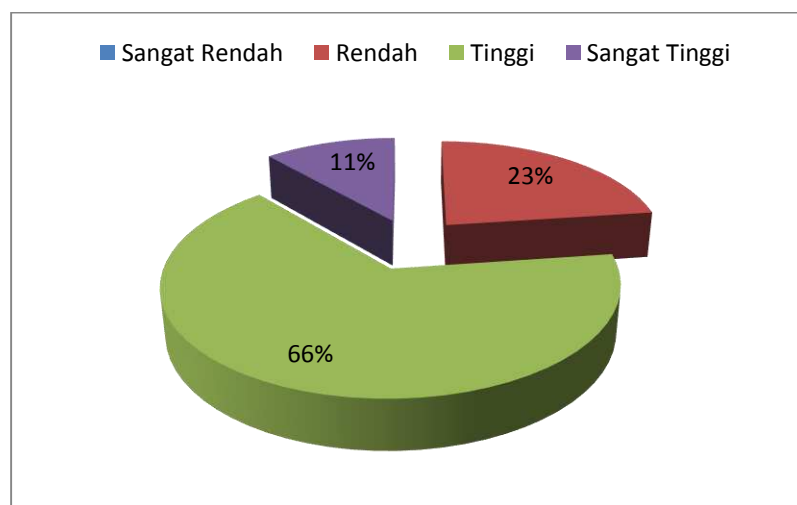
F. Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah eksplanatori yang berusaha menjelaskan hubungan sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV dan V SDN Srandol Kulon 02 Semarang dengan ukuran populasi sebesar 206 dan ukuran sampel sebesar 70 yang didapatkan dengan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Kemudian, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi liner sederhana.

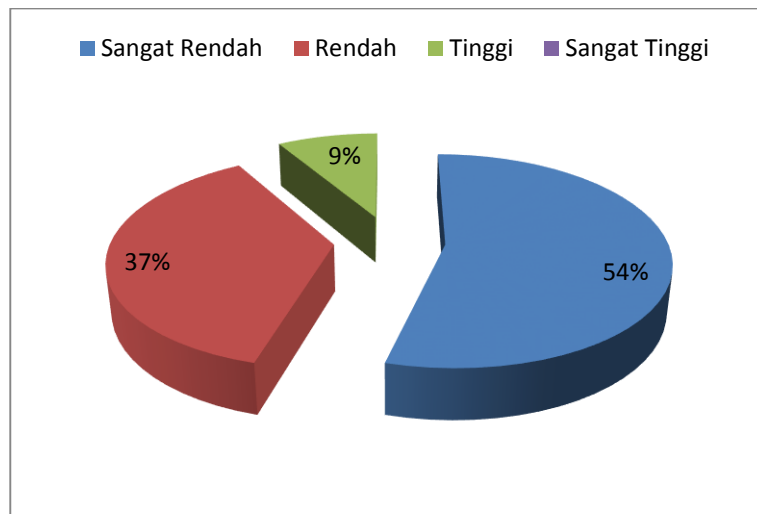
2. HASIL PENELITIAN

Gambar 2.1

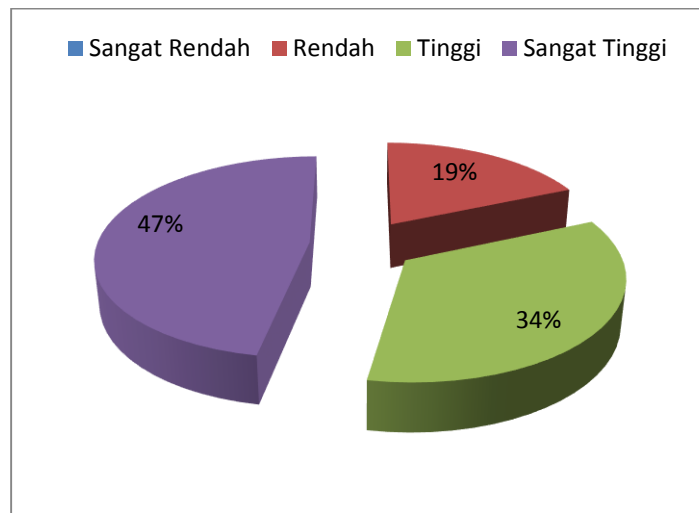
Kategorisasi Intensitas Menonton YKS



Gambar 2.2
Kategorisasi Mediasi Aktif Orang Tua



Gambar 2.3
Kategorisasi Perilaku Agresif pada Anak



3. PEMBAHASAN

A. Pengaruh Intensitas Menonton YKS terhadap Perilaku Agresif pada Anak

Berdasarkan uji hipotesis 1 yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa intensitas menonton YKS berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap perilaku agresif pada anak ($\text{sig.}=0,002$), serta diperoleh persamaan $Y = 20,849 + 0,399X_1$. Hal ini berarti bahwa pengaruh yang diberikan bernilai kecil karena apabila intensitas menonton bernilai 1 satuan, nilai perilaku agresif sudah berada di angka 20,849.

Dengan demikian hipotesis 1 (H1) diterima, yaitu intensitas menonton YKS memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif pada anak. Pengaruh yang diberikan adalah kecil dan bersifat positif.

B. Pengaruh Mediasi Aktif Orang Tua terhadap Perilaku Agresif pada Anak

Berdasarkan uji hipotesis 2 yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa mediasi aktif berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap perilaku agresif pada anak ($\text{sig.}=0,000$), serta diperoleh persamaan $Y = 40,125 - 0,227X_2$. Hal ini berarti bahwa pengaruh yang diberikan bernilai kecil karena apabila mediasi aktif bernilai 1 satuan, nilai perilaku agresif sudah berada di angka 40,125.

Dengan demikian hipotesis 2 (H2) diterima, yaitu mediasi aktif orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif pada anak. Pengaruh yang diberikan adalah kecil dan bersifat negatif.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

- i. Intensitas menonton Yuk Keep Smile (YKS) berpengaruh positif, namun kecil, terhadap perilaku agresif pada siswa-siswi SDN Sronдол Kulon 02 Semarang. Semakin tinggi intensitas anak menonton YKS, maka semakin tinggi pula perilaku agresif pada dirinya.
- ii. Mediasi aktif orang tua berpengaruh negatif, namun kecil, terhadap perilaku agresif pada siswa-siswi SDN Sronдол Kulon 02 Semarang. Semakin tinggi mediasi aktif yang dilakukan oleh orang tua, maka perilaku agresif pada anak semakin rendah.

B. Saran

- i. Pihak media diharapkan dapat menyajikan program acara sesuai dengan konten aslinya. Apabila konten suatu acara adalah komedi, maka acara tersebut berkonten komedi murni tanpa ada adegan kekerasan di dalamnya. Dengan demikian peran media dapat berjalan sesuai dengan semestinya.
- ii. Para orang tua diharapkan dapat melakukan *parental active mediation* secara rutin. Bagaimanapun, reaksi anak terhadap suatu acara di televisi juga

dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Dengan berdiskusi aktif dan memberikan pendidikan atau pengertian pada konten acara yang ditonton oleh anaknya, efek negatif yang ditimbulkan oleh media dapat diminimalisir.

5. DAFTAR PUSTAKA

Chen, Milton. 1996. *Anak-anak dan Televisi: Buku Panduan Orang Tua Mendampingi Anak-anak menonton Televisi*. Jakarta: Gramedia.

Littlejohn, W. Stephen dan Karen A. Foss. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. UK: Sage Publications.

Schement, Jorge Reina. 2002. *Encyclopedia of Communications and Informations Volume 2*. USA: Macmilan Reference.

Mendoza, Kelly. 2009. *Journal of Media Literacy Education: "Surveying Parental Mediation: Connections, Challenges and Questions for Media Literacy."*

Ribuan Orang Minta YKS Trans TV Diberhentikan. (2014). Dalam <http://celebrity.okezone.com/read/2014/01/02/533/920685/ribuan-orang-minta-yks-trans-tv-dihentikan>. Diakses pada 13 Februari pukul 14.44.

Tiru Goyang Caesar, Siswa SD Buka Resleting di Depan Kelas. (2013). Dalam <http://regional.kompas.com/read/2013/10/27/1625499/Tiru.Goyang.Caesar.Siswa.SD.Joget.dan.Buka.Ritsleting.di.Kelas>. Diakses pada 19 September 2014 pukul 10.32.

Anak 2 Tahun Minta Dibelian Banyu Setan. (2014). <http://www.harianjogja.com/baca/2014/02/04/dampak-televisi-anak-2-tahun-minta-dibelian-banyu-setan-486825>. Diakses pada 19 September 2014 pukul 10.40.